

PENERAPAN METODE LATIHAN DALAM PEMBELAJARAN TARI DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK DAN LOGIS MATEMATIKA

Yuliana¹⁾

¹⁾ TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu

¹⁾ yulibkl887@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode latihan dalam pembelajaran tari dengan menggunakan video untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dan logis matematika pada kelompok B di TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu. Metode penulisan menggunakan penulisan tindakan kelas (*action research*) dengan 3 siklus meliputi 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dilanjutkan dengan dengan *quasi experiment*. Sampel penulisan adalah anak didik kelompok B1 TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu. Subjek penulisan adalah B1 untuk PTK, B2 untuk kelas kontrol dan B3 untuk kelas eksperimen yang ditentukan dengan menggunakan undian. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan dua cara yaitu observasi guru dan anak. Hasil penulisan menunjukkan bahwa 1) penerapan metode latihan dalam pembelajaran tari menggunakan video dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan logis matematika anak TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu. Hasil pelaksanaan mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan logis matematika anak dari “Belum Berkembang” pada siklus I, menjadi “Mulai Berkembang” pada siklus II dan “Berkembang Sesuai Harapan” pada siklus III. 2) penulisan ini membuktikan bahwa penerapan metode latihan dalam pembelajaran tari menggunakan video akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan mempergunakan metode konvensional.

Kata kunci: Latihan, Tari, Video, Kinestetik, Logis Matematika

**APPLICATION OF EXERCISE METHODS IN DANCE LEARNING USING VIDEO TO IMPROVE
KINESTHETIC AND LOGICAL MATHEMATICAL INTELLIGENCE**

Yuliana¹⁾

¹⁾ TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu

¹⁾ yulibkl887@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the application of training methods in dance learning using videos to improve kinesthetic and logical mathematical intelligence in group B in kindergarten. Kemala Bhayangkari 26 Bengkulu City. This research uses a classroom action research method (action research) with 3 cycles including 4 steps, namely planning, implementation, observation and reflection followed by a quasi experiment. The research sample was students from group B1 of the Baitul Ilmi Kindergarten in Bengkulu City. The research subjects were B1 for PTK, B2 for the control class and B3 for the experimental class which was determined using a lottery. Data collection techniques in this research used two methods, namely teacher and child observation. The results of the research show that 1) the application of training methods in dance learning using videos can improve the kinesthetic intelligence and mathematical logical intelligence of kindergarten children. The results of the implementation revealed that there was an increase in children's kinesthetic intelligence and mathematical logical intelligence from "Not Yet Developing" in cycle I, to "Starting to Develop" in cycle II and "Developing According to Expectations" in cycle III. 2) This research proves that the application of training methods in dance learning using videos will be more effective compared to approaches using conventional methods

Keywords: Exercise, Dance, Video, Kinesthetic, Logical Mathematics

.PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk memberi stimulus, membimbing, mengasuh, memberi kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai berusia 8 tahun, pendidikan pada tahap ini lebih memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional* dan *social education* (Ida, 2014).

Kecerdasan sudah dimiliki anak sejak lahir hingga dewasa. Untuk meningkatkan kecerdasan harus diberikan sejak anak dilahirkan melalui stimulasi panca inderanya. Dua diantara kecerdasan anak yang perlu diberikan stimulasi adalah kecerdasan kinestetik dan kecerdasan logis matematika. Kecerdasan kinestetik perlu ditingkatkan karena kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide/gagasan dan emosi melalui gerakan, termasuk di dalamnya kemampuan mengefektifkan gerakannya dalam melakukan atau membuat sesuatu (Widyasari, 2011:71). Selain kecerdasan kinestetik, kecerdasan logis matematika anak juga sangat berperan dalam pencapaian perkembangan anak usia dini. Menurut Musfiroh (2012: 147) indikator capaian perkembangan anak usia dini di bidang matematika diantaranya adalah mulai menghubungkan konsep-konsep angka, kosakata, kuantitas dan bilangan tertulis; mulai menggunakan korespondensi satu-satu dalam menghitung obyek dan mencocokkan kelompok obyek; mulai menggunakan bahasa untuk membandingkan jumlah obyek dengan istilah-istilah seperti lebih, kurang, lebih besar dari, lebih sedikit, sama dengan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap anak kelompok B di TK.Kemala

Bhayangkari 26 Kota Bengkulu, masih banyak ditemui anak yang malas menggerakkan anggota tubuh. Hal ini dilihat pada setiap pelaksanaan senam yang dilakukan satu kali seminggu. Anak masih terlihat belum mampu menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan instruksi atau contoh dari guru. Anak lebih banyak memperhatikan guru tanpa mengikuti gerakan senam dan berdiam diri. Selain itu, anak juga jarang terlihat menggunakan alat permainan edukatif luar yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik seperti tangga pelangi dan perosotan, anak lebih memilih untuk berdiam diri di ayunan atau hanya duduk-duduk pada saat waktu istirahat. Kurangnya variasi pembelajaran yang berkaitan dengan olah gerak tubuh anak juga menjadi pemicu malasnya anak menggerakkan anggota tubuh. Oleh sebab itulah diperlukan pembelajaran lainnya selain senam yang berkaitan dengan gerak tubuh. Salah satunya yaitu dalam kegiatan seni tari. Tari dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik karena tari yang memerlukan koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan dalam menyesuaikan gerakan dan musik. Sedangkan untuk kecerdasan logis matematika, berdasarkan pengamatan pada semester II tahun 2022/2023 pada kelompok B1 TK.Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu masih terdapat 3 orang anak (20%) anak yang belum mampu mengenal bilangan 1-20, terdapat 7 orang anak (46,7%) yang memiliki kemampuan mengenal bilangan 1-20 tetapi masih memerlukan bantuan guru untuk mengenal beberapa bilangan dan terdapat 5 orang anak (33,3%) yang mampu mengenal bilangan 1-20 tanpa bantuan guru. Hal tersebut dikarenakan anak masih belum mampu mengenal bilangan dengan baik. anak masih kurang berminat dalam mempelajari bilangan.

Metode yang digunakan di TK.Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu dalam meningkatkan kecerdasan logis matematika hanya bersumber dari lembar kerja anak. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan guru untuk berinovasi dalam pembuatan media dan terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dampak dari hal tersebut yaitu kurangnya aktivitas anak dalam mengenal bilangan dan kemampuan memecahkan masalah masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada kelompok B TK.Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu, terdapat 5 orang (33,3%) anak yang mampu mengidentifikasi masalah pada tugas matematika serta mampu menanyakan setiap permasalahan yang dihadapi sedangkan 10 orang (66,7%) anak belum mampu menemukan permasalahan pada tugas matematika dan tidak berani menanyakan mengenai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sehingga berdampak anak belum mampu membuat kesimpulan tentang tugas yang dikerjakan.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dan logis matematika anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kinestetik dan logis matematika yaitu metode latihan atau disebut metode *drill*. Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 2011:86). Penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode latihan dilakukan oleh Loveita (2019:32) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan perkembangan kemampuan kinestetik anak didik melalui kegiatan tari kreasi dan siklus I sampai siklus II.

Kendala yang dihadapi guru yaitu

masih kurangnya penggunaan media dan alat pembelajaran dalam mengajarkan kegiatan tari. Guru hanya mencontohkan dengan menggunakan gerakan tubuh saja tanpa menggunakan media dan alat. Sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran tari banyak media dan alat yang dapat digunakan contohnya video yang diputar pada alat proyektor ataupun computer, sehingga anak tidak bosan hanya memperhatikan gerakan tubuh guru tetapi dapat menontong langsung gerakan yang dilakukan orang lain atau teman sebaya dalam video tersebut. Penelitian yang relevan mengenai penggunaan media video telah dilakukan oleh Khofifah (2022) yang menunjukkan hasil penelitian yaitu sebagian anak mampu dan bisa melakukannya sesuai dengan yang ada dalam video dan dicontohkan guru sebelumnya, sebagian ada juga yang melakukan gerakan sesuai dengan isi hatinya dan sebagian anak mampu dan bisa melakukannya sesuai dengan yang ada dalam video dan dicontohkan guru sebelumnya, sebagian ada juga yang takut dan tidak percaya diri untuk bermain *outdoor* yaitu dengan menggunakan permainan papan titian dan permainan tangga pelangi.

Salah satu alternatif dalam memecahkan masalah tersebut yang akan dilaksanakan oleh guru di TK.Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu adalah melakukan metode latihan dengan perbantuan video. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada "Penerapan Metode Latihan dalam Pembelajaran Tari dengan Menggunakan Video untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik dan Logis Matematika (Study Pada Kelompok B di TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu)"

METODE

Metode penelitian ini

menggunakan metode R & D (*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan dan mengembangkan produk tertentu. Desain penelitian menggunakan metode tindakan kelas (*action research*). Penulisan tindakan kelas ini termasuk jenis penulisan eksperimen semu (*pre experiment*) (Sugiono, 2018:33). Penulisan eksperimen semu dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diteliti yang meliputi hanya satu kelompok yang diberi intervensi. Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group before after* atau *pre-test and post test group design*. Prosedur pada penulisan ini menggunakan PTK kolaboratif artinya penulis atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, observasi atau evaluasi dan dilanjutkan dengan refleksi. Penulisan ini dilaksanakan di TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu.

Teknik pengambilan sampel dari populasi yang akan digunakan penulis dari *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel pada penulisan ini adalah semua anak didik kelompok B1 sebanyak 15 orang anak didik.

Teknik atau cara mengumpulkan data pada penulisan ini yaitu dengan observasi atau pengamatan. Analisis data dilakukan dengan cara data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus yang telah dilakukan, dan diolah secara deskriptif. Penilaian proses pembelajaran dilakukan pada setiap siklus. Maka dari nilai tersebut dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil pembelajaran. Untuk

menganalisis data observasi, dilakukan dengan menghitung rata-rata skor pengamat. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan. Hasil observasi antar siklus di analisis dengan menggunakan uji beda pada setiap siklus yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 20. Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui keefektifan metode latihan dalam pembelajaran tari menggunakan video dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan logis matematika dengan melibatkan perbandingan nilai baik antara nilai *pretest* dan *posttest* maupun perbandingan nilai antar siklus. Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Interpretasi Studi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu pada kelompok B usia 5-6 tahun. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang 1) metode pembelajaran yang diterapkan, 2) keterampilan kecerdasan kinestetik dan logis matematika. Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran pada kelompok B di TK. Kemala Bhayangkari 26 secara umum yang terjadi adalah guru masih menggunakan cara konvensional yaitu metode ceramah.

Penelitian melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan kecerdasan kinestetik anak sebelum menggunakan metode latihan dalam pembelajaran tari menggunakan video

yaitu apakah anak dapat melakukan koordinasi dengan baik saat menari seperti mampu menyesuaikan gerakan dengan musik, menyesuaikan antara gerakan kaki dan tangan dan memperhatikan gerakan dengan seksama, sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan menunjukkan kecerdasan anak usia dini kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu sebanyak 9 orang kategori belum berkembang. Pada aspek koordinasi, sebagian besar anak masih belum mampu menyesuaikan gerakan tari dengan musik, anak kurang memperhatikan dengan seksama dan anak-anak belum mampu mengikuti arahan guru dengan baik. Pada aspek keseimbangan diketahui hanya sebagian orang anak memiliki kemampuan menyeimbangkan tubuh agar tidak jatuh saat menari, mampu menjaga keseimbangan gerakan kaki dan tangan, mampu berdiri tegak saat menari dan berpindah tempat saat menari. Aspek kemampuan keluwesan, masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan mengikuti arah gerak tari, anak belum mampu merubah gerakan dengan tepat, anak belum mampu menyesuaikan gerakan dengan teman dan anak juga masih banyak yang belum mampu menggerakkan kaki dan tangan dengan indah.

Pengamatan pra penelitian untuk kecerdasan logis matematika menunjukkan sebanyak 13 orang anak usia dini kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu kecerdasan logis matematikanya kategori belum berkembang. Anak masih belum dapat menyebutkan bilangan dengan lancar dan jelas, serta anak juga belum dapat menyebutkan bilangan dengan tepat dan benar. Anak usia dini dengan kecerdasan logis kategori belum berkembang belum mampu ketika disuruh mengurutkan bilangan dari yang terkecil sampai

keterbesar atau sebaliknya. begitupun pada aspek menjumlahkan, anak belum mampu menjumlahkan bilangan dengan benar dan ketika disuruh menghitung benda masih memerlukan bantuan guru.

B. Siklus I

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan metode latihan dalam pembelajaran tari menggunakan video. Peneliti dan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode latihan dalam pembelajaran tari menggunakan video disesuaikan dengan materi pelajaran. Pada penelitian ini tari yang akan dilatih kepada anak-anak adalah tari kreasi.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan observasi serta refleksi. Pada siklus pertama anak-anak cukup antusias diajak latihan menari menggunakan video tetapi ada sebagian besar anak-anak yang masih malu-malu sehingga guru memerlukan waktu lebih untuk mengarahkan anak agar ikut serta dalam latihan menari.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan penerapan metode latihan dalam pembelajaran tari menggunakan video pada siklus I masuk dalam kategori cukup dengan nilai pada pengamat 1 sebesar 34 dan pada pengamat 2 sebesar 34 (Cukup jika skor diantara 28-34). Hasil pengamatan kecerdasan kinestetik pada siklus I menunjukkan terdapat peningkatan dibandingkan sebelumnya. Tetapi kecerdasan kinestetik tersebut masih dalam kategori mulai berkembang (MB). Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan anak usia dini kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu sebanyak kategori 7 orang belum berkembang. Pada kecerdasan logis matematika terdapat peningkatan dibandingkan sebelumnya. Sebanyak 11

orang anak sudah masuk kategori mulai berkembang dan hanya 4 orang anak saja yang masih kategori belum berkembang.

Peningkatan kecerdasan dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji t sampel berpasangan. Pada penelitian ini, uji t sampel berpasangan digunakan untuk mengukur perbedaan yang signifikan pada kecerdasan kinestetik anak sebelum dan sesudah menggunakan metode latihan tari menggunakan video. Dalam menganalisis uji t ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil kemampuan kecerdasan kinestetik anak siklus I dan II, maka didapatkan data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Uji Kecerdasan Kinestetik Anak Pretest dan Posttest

Kategori	Pretest	Posttest
Rerata	3,40	3,53
t-hitung	2,468	
t-tabel	2,20099	

Berdasarkan perhitungan uji t kecerdasan kinestetik anak pra tindakan (pretest) dan siklus I (posttest) pada taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) = 14 diperoleh nilai thitung = 2,468 dan ttabel = 2,20099 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan kinestetik anak pada siklus pra tindakan dan siklus I.

Tabel 2. Uji Kecerdasan Logis Matematika Anak Pretest dan Posttest

Kategori	Pretest	ttest
Rerata	2,93	3,80
t-hitung	5,245	
t-tabel	2,20099	

Berdasarkan perhitungan uji t kecerdasan logis matematika anak pra tindakan (pretest) dan siklus I (posttest) pada taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) = 14 diperoleh nilai thitung = 5,245 dan ttabel = 2,20099 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan kinestetik anak pada siklus pra tindakan dan siklus I.

C. Siklus II

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan tindakan pada siklus ke-2 tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus 1. Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH), mempersiapkan kegiatan serta media yang dibutuhkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta berdasarkan pada refleksi yang sudah dilakukan setelah siklus 1 selesai.

Pada siklus II ini, guru sedikit melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran di siklus I dan menanyakan gerakan mana yang sulit untuk dilakukan. Guru memberikan penyegaran sesuai dengan sub tema kebutuhan dan gerakan-gerakan menari bersama anak-anak atau memberikan contoh gerakan-gerakan tari. Selanjutnya guru bercerita dan mengenalkan semua gerak dasar tari (berjalan, berlari, menjinjit, dan sebagainya). Peneliti menyampaikan aturan menari dan lingkungan yang diperlukan dan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain (menari) dengan berkelompok atau berpasang-pasangan.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini diketahui bahwa kinerja guru dalam menerapkan metode latihan dalam pembelajaran tari menggunakan video dalam kategori "Baik". Pada siklus II ini, kecerdasan kinestetik terdapat peningkatan signifikan dibandingkan siklus I dimana kecerdasan kinestetik anak kelas B1 secara keseluruhan sudah mulai berkembang. Pada siklus II ini, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap aspek kecerdasan kinestetik. Begitupun dengan kecerdasan logis matematika yang menunjukkan sebanyak 13 orang anak masuk kategori "Mulai Berkembang" dan sebanyak 2 orang anak sudah dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Sebelumnya pada siklus I masih terdapat anak dengan kategori "Belum

Berkembang” sedangkan pada siklus II ini sudah tidak ada lagi anak dengan kategori “Belum Berkembang” dan sudah anak yang memiliki kecerdasan logis matematika dengan kategori “Berkembang Sesuai Harapan”.

Tabel 3. Uji Kecerdasan Kinestetik Anak Pretest dan Posttest

Kategori	PretestI	Posttest
Rerata	3,53	5,20
t-hitung	7,174	
t-tabel	2,20099	

Berdasarkan perhitungan uji t kecerdasan kinestetik anak siklus I (pretest) dan siklus II (posttest) pada taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) = 14 diperoleh nilai thitung = 7,174 dan ttabel = 2,20099 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan kinestetik anak pada siklus I dan siklus II

Tabel 4. Uji Kecerdasan Logis Matematika Anak Pretest dan Posttest

egori	Pretest	Posttest
ata	3,80	5,73
tung	9,374	
bel	2,20099	

Berdasarkan perhitungan uji t kecerdasan logis matematika anak siklus I (pretest) dan siklus II (posttest) pada taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) = 14 diperoleh nilai thitung = 9,374 dan ttabel = 2,20099 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan kinestetik anak pada siklus I dan siklus II.

D. Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta berdasarkan pada refleksi yang sudah dilakukan setelah siklus 2 selesai. Dalam siklus ke-3 ini guru benar-benar melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator dan motivator. Sama dengan siklus I dan II, dimana peneliti menyusun scenario pembelajaran dan langkah-langkah dalam siklus I yaitu (1) kegiatan

awal \pm 30 menit, (2) kegiatan inti \pm 60 menit, (3) kegiatan akhir \pm 30 menit.

Tema tari masih sama dengan tema siklus I dan II yaitu tari kreasi “Bekatak Kurak Karik”. Meskipun pada siklus I dan II sudah dijelaskan maksud dan tujuan pembelajaran tari menggunakan video, namun guru tetap menjelaskan kembali agar anak-anak paham dan mengingat akan tujuan dari pembelajaran ini. Pada siklus III ini, seperti siklus II Guru memberikan penyegaran sesuai dengan sub tema kebutuhan dan gerakan-gerakan menari bersama anak-anak atau memberikan contoh gerakan-gerakan tari.

Hasil observasi, dapat dilihat bahwa kecerdasan kinestetik anak terdapat peningkatan signifikan dibandingkan siklus I dan II dimana kecerdasan kinestetik sebagian besar dalam kategori berkembang sangat baik (BSH). Sebanyak 12 orang anak yang sudah kategori “Berkembang Sesuai Harapan” dan hanya 3 orang anak yang masih kategori “Mulai Berkembang” namun skor kemampuan ketiga anak tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II. Pada kecerdasan logis matematika secara keseluruhan anak sudah “Berkembang Sesuai Harapan” kecerdasan logis matematikanya. Pada aspek membilang, secara keseluruhan anak sudah bisa menyebutkan bilangan dengan lancar dan jelas, ketika anak disuruh menyebutkan bilangan dengan tepat dan benar anak sudah dapat melakukannya. Untuk aspek mengurutkan bilangan, masih ada beberapa anak yang tidak mampu secara tepat mengurutkan bilangan bari terkecil atau terbesar, masih ada juga anak belum mampu mengurutkan bilangan secara mandiri namun sebagian besar anak-anak sudah mampu melakukannya. Aspek menjumlahkan bilangan 1-10, ketika dilakukan observasi dan saat mengerjakan tugas, anak sebagian besar sudah mampu menjumlahkan bilangan dengan baik.

Tabel 5. Uji Kecerdasan Kinestetik Anak Pretest dan Posttest

Kategori	Pretest	Posttest
Rerata	5,20	7,00
t-hitung	10,311	
t-tabel	2,20099	

Berdasarkan perhitungan uji t kecerdasan kinestetik anak siklus II (pretest) dan siklus III (posttest) pada taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) = 14 diperoleh nilai thitung = 10,311 dan ttabel = 2,20099 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan kinestetik anak pada siklus II dan siklus III

Tabel 6. Uji Kecerdasan Logis Matematika Anak Pretest dan Posttest

Kategori	Pretest	Posttest
Rerata	5,73	9,07
t-hitung	9,597	
t-tabel	2,20099	

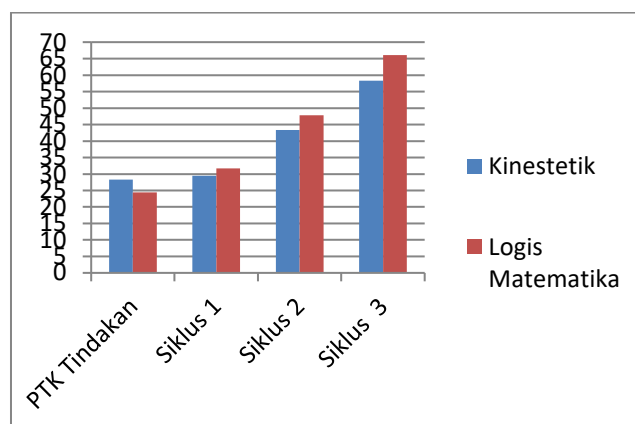
Berdasarkan perhitungan uji t kecerdasan logis matematika anak siklus II (pretest) dan siklus III (posttest) pada taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) = 14 diperoleh nilai thitung = 9.597 dan ttabel = 2,20099 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan kinestetik anak pada siklus II dan siklus III.

Berdasarkan hasil observasi kecerdasan kinestetik anak Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu pada tahap siklus I, II dan III. diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik dan Logis Matematika Hasil Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Metode Latihan Dalam Pembelajaran Tari Menggunakan Video

No	Kecerdasan	PTK Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Kinestetik	28,33	29,44	43,33	58,33
2	Logis	24,44	31,6	47,7	66,1

	Matematika		7	8	1
--	------------	--	---	---	---



Gambar 1. Rekapitulasi Perkembangan Kecerdasan Kinestetik dan Logis Matematika

E. Efektifitas Metode Latihan Dalam Pembelajaran Tari Menggunakan Video Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik dan Logis Matematika Anak Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu

Uji t dua sampel independen yaitu analisis yang digunakan untuk melihat perbedaan pada sampel yang berbeda (dua kelas/grup) dengan kondisi yang sama (Sugiyono, 2017:260). Pada penelitian ini analisis uji t dua sampel independen dilakukan pada data kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan latihan tari menggunakan video dan data kelas kontrol yang merupakan kelas latihan tari tanpa menggunakan video. Dalam menganalisis uji t ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkanlah data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Uji t Dua Sampel Independen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Kinestetik)

Kategori	Kinestetik		Logis Matematika	
	Eksprime n	Kontr ol	Eksperime n	Kontrol
Rerata	7.07	4.67	7.73	5.00

t-hitung	5,350	5,444
t-tabel	2,04227	

Berdasarkan perhitungan uji t dua sampel independen kelas control dengan kelas eksperimen pada taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) = , untuk kecerdasan kinestetik diperoleh nilai thitung = 5,350 dan ttabel = 2,04227 yang artinya $5,350 > 2,04227$ dan pada kecerdasan logis matematika diperoleh thitung = 5,444 dan ttabel = 2,04227 yang artinya $5,444 > 2,04227$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kelas eksperimen dengan hasil kelas control. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode latihan tari menggunakan video memberikan peningkatan perkembangan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan logis matematika anak Kelompok B TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen anak-anak lebih memahami langkah-langkah tari mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup dimana ketika menari, anak-anak diiringi dengan kegiatan berhitung. Hal ini tidak terjadi di kelas kontrol dimana anak lebih susah menangkap gerakan tari

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan metode latihan dalam pembelajaran tari dengan menggunakan video diawali anak-anak melihat atau menonton video yang ditampilkan kemudian anak-anak mengikuti gerakan-gerakan yang ada dalam video. Adapun tari kreasi yang digunakan dalam latihan ini adalah tari bekatak kurak karik. Anak-anak diarahkan gerakannya dengan dimulai dari gerakan awal melakukan secara berulang-ulang, begitupun dengan gerakan inti dan penutup juga dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak

mampu menari sesuai dengan gerakan yang diharapkan. Selama proses menari, anak-anak disuruh menghitung langkah-langkah gerakan. Hasil pelaksanaan mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik anak dari “Belum Berkembang” pada siklus I, menjadi “Mulai Berkembang” pada siklus II dan “Berkembang Sesuai Harapan” pada siklus III

2. Penerapan metode latihan dalam pembelajaran tari menggunakan video dapat meningkatkan logis matematika anak TK. Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu. Hasil pelaksanaan mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan kecerdasan logis matematika anak dari “Belum Berkembang” pada siklus I, menjadi “Mulai Berkembang” pada siklus II dan “Berkembang Sesuai Harapan” pada siklus III.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode latihan dalam pembelajaran tari menggunakan video akan lebih efektif meningkatkan kecerdasan kinestetik dan logis matematika dibandingkan dengan pendekatan mempergunakan metode konvensional.

Saran

1. Guru diharapkan dapat melakukan metode latihan tari berbasis video sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dan logis matematika.
2. Sebaiknya anak mampu mengembangkan diri dengan lebih baik terutama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dan logis matematika salah satunya melalui metode latihan tari menggunakan video
3. Lembaga sebaiknya menerapkan metode latihan dalam pembelajaran

tari menggunakan video sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dan logis matematika dan lembaga diharapkan dapat mendukung dengan menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana agar terlaksana metode tari menggunakan video secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Vera Sophya, 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Rumah Jurnal IAIN Kudus. Kudus.
- Kholifah Ainun, 2022, *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Media Audio Visual Pada Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*, Tesis Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Din Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Loveita Meitarini. 2019. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan. Jurnal Instruksional , Volume 1, No mor 1, Oktober 2019.
- Musfiroh, 2005, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sudjana, Nana. 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiono, 2018, Memahami Peneltian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Widyasari, 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran untuk Pengembangan Kinestetik Anak Usia Dini*. Jakarta.Rineka Cipta
- .